



Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (2020-2023)

Agusmadi^{1*}, Nurfarida², Azlim³, Riza Ul Fahmi⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abulyatama, Indonesia

Alamat: Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude, Kuta Baro Aceh Besar 23372

Email korespondensi: agusmadi@abulyatama.ac.id

Abstract: *The effect of liquidity, profitability and sales growth on dividend policy (empirical study of pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period). Based on the analysis of financial statement information, investors can find out the comparison between the intrinsic value of shares compared to the market price of the shares of the company concerned and on this comparison investors will be able to make decisions to buy or sell the shares concerned. The sample of this study is 12 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023 by taking financial data for 4 (four) years so that it will produce 48 data. Data collection using secondary data in this study is data on profitability, liquidity and sales growth affecting dividend policy in pharmaceutical sub-sector manufacturing industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis to see the influence of bound variables and independent variables using multi-variable linear regression equation analysis. Test the hypothesis using the ttest statistical test, with the help of the computer program SPSS V.24.0 For windows with a signification level of 5%. Based on the results of the study: Partially, liquidity has a significant effect on dividend policy. (2) partial profitability has a significant effect on dividend policy. (3) partial profitability has a significant effect on the dividend policy for pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. R square of 0.0766 means Liquidity, Profitability, and Company Growth, giving a joint influence of around 76.6% on Dividend Policy, while the remaining 24.4% is influenced by other variables.*

Keywords: *Liquidity, Profitability, Sales growth, Dividend Policy.*

Abstrak: Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan deviden (studi empiris perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2023). Berdasarkan analisis terhadap informasi laporan keuangan, investor dapat mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham dibandingkan dengan harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan dan atas perbandingan tersebut investor akan dapat membuat keputusan untuk membeli atau menjual saham yang bersangkutan. Sampel dari penelitian ini adalah 12 perusahaan farmasi yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2020-2023 dengan mengambil data keuangan selama 4 (empat) tahun sehingga akan menghasilkan 48 data. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dalam penelitian ini adalah data profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan industri manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data untuk meliha tpengaruh variabel terikat dan variabel bebas menggunakan analisis persamaan regeresi linier bergamda. Uji hipotesis menggunakan uji statistik ttest, dengan bantuan program komputer SPSS V.24.0 For windows dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil penelitian: Secara parsial Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Deviden. (2) secara parsial Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Deviden. (3) secara parsial Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Deviden pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. R square sebesar 0,0766 artinya Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan, memberi pengaruh bersama sekitar 76,6% terhadap Kebijakan Deviden, sedangkan sisanya 24,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan penjualan, Kebijakan Deviden.

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Perusahaan farmasi, atau yang dikenal sebagai perusahaan obat-obatan, merupakan entitas bisnis komersial yang berfokus pada penelitian, pengembangan, dan distribusi obat-obatan, khususnya untuk kebutuhan kesehatan. Sharabati et al. (2015) mengungkapkan bahwa industri farmasi sangat bergantung pada pemanfaatan modal intelektual. Selain itu, mereka juga memandang bahwa sektor ini merupakan industri yang intensif dalam penelitian, inovatif, serta mampu menyeimbangkan penggunaan sumber daya manusia dan teknologi. Pembaruan produk dan inovasi menjadi faktor krusial bagi keberlangsungan perusahaan farmasi, yang sangat bergantung pada modal intelektual yang dimiliki (Sharabati et al., 2015). Masalah kesehatan yang terjadi umumnya berkaitan erat dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Di Indonesia, banyak perusahaan farmasi, baik lokal maupun asing, yang berkontribusi dalam memproduksi obat-obatan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Harga saham suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan itu sendiri. Faktor internal yang memengaruhi, antara lain, kebijakan pembayaran dividen, pertumbuhan perusahaan, serta indikator keuangan seperti likuiditas dan profitabilitas. Kebijakan dividen memegang peran penting karena berdampak pada peluang investasi perusahaan, struktur keuangan, arus pendanaan, dan posisi likuiditasnya. Dengan kata lain, kebijakan dividen memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan. Selain itu, rasio keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan juga menjadi alat bagi investor untuk menentukan keputusan membeli atau menjual saham perusahaan. Di sisi lain, investor juga mempertimbangkan pertumbuhan penjualan sebagai salah satu indikator. Perubahan positif dalam penjualan setiap tahun menunjukkan potensi yang baik bagi perusahaan di masa depan, sehingga meningkatkan daya tariknya bagi investor.

Berdasarkan uraian berupa fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (2020-2023)*.

Kebijakan Deviden

Kebijakan pembayaran dividen adalah salah satu keputusan penting yang diambil oleh perusahaan, karena melibatkan dua pihak dengan kepentingan yang berbeda, yaitu pemegang saham dan perusahaan itu sendiri. Dividen dapat diartikan sebagai bagian keuntungan perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham. Kebijakan ini mencakup

penentuan jumlah dividen yang akan dibagikan serta persentase laba yang akan disimpan untuk mendukung kebutuhan perusahaan dan keberlanjutannya di masa depan (Alexander et al., 1993 dalam Prihantoro, 2003 dan Kurniawati, 2014:14)..

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kebijakan deviden dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$\text{Kebijakan Dividen} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, baik kewajiban terhadap pihak eksternal (likuiditas badan usaha) maupun kewajiban internal (likuiditas perusahaan) (Kasmir, 2017:97). Berdasarkan hal tersebut, tingkat likuiditas dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2016:165), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan total aset yang dimiliki, setelah memperhitungkan biaya-biaya yang diperlukan untuk mendanai aset tersebut. Semakin tinggi net profit margin, semakin baik kinerja operasional perusahaan. Namun, net profit margin yang dianggap "baik" sangat bergantung pada jenis usaha yang dijalankan oleh perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{Total Asset}}$$

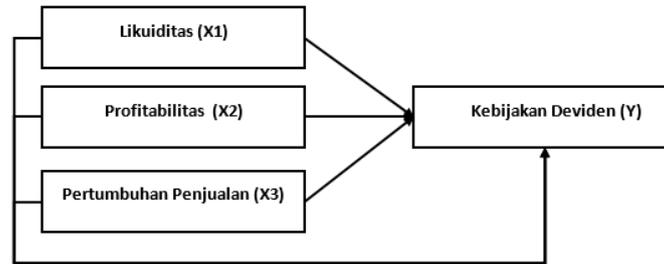
Pertumbuhan Penjualan

Indikator yang penting untuk menilai sejauh mana produk dan/atau jasa yang ditawarkan perusahaan diterima oleh pasar. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$g = \frac{s1 - s0}{s0} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1

Perumusan Hipotesis

- Ha₁: Likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Ha₂: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Ha₃: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Ha₄: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*. Penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, sedangkan *explanatory survey* digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam hal ini, sampel penelitian terdiri dari 12 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Dengan mengumpulkan data keuangan perusahaan-perusahaan tersebut selama 4 tahun, maka jumlah data yang diperoleh adalah sebanyak 48 data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi terkait dengan variabel-variabel yang diteliti, seperti Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas, serta pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan akan digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam penelitian ini.

Analisis Data

a. Uji Normalitas

Tabel 1

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,09394730
Most Extreme Differences	Absolute	0,102
	Positive	0,084
	Negative	-0,102
Test Statistic		0,102
Asymp. Sid. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh hasil bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari α (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Analisis Regresi Berganda

Tabel 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	93,094	35,486		2,623	0,000
	Likuiditas	-17,041	2,128	-0,195	-1,323	0,000
	Profitabilitas	0,797	12,884	0,055	0,375	0,003
	Pertumbuhan Penjualan	-0,009	0,034	0,034	-0,041	0,026

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diperoleh hasil untuk dimasukkan kedalam rumus regresi linear berganda, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

$$= 93,034 - 17,041 + 0,797 - 0,009 + e$$

Keterangan:

- 1) Konstanta (93,034): Menunjukkan bahwa jika nilai Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan adalah 0, maka Kebijakan Dividen pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan sebesar 93,034.
- 2) Koefisien regresi Likuiditas (-17,041): Artinya, jika Likuiditas mengalami kenaikan 1%, maka Kebijakan Dividen akan menurun sebesar 17,041, dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Koefisien regresi Profitabilitas (0,797): Artinya, jika Profitabilitas mengalami kenaikan 1%, maka Kebijakan Dividen akan meningkat sebesar 0,797, dengan asumsi variabel lain konstan.
- 4) Koefisien regresi Pertumbuhan Penjualan (-0,009): Artinya, jika Pertumbuhan Penjualan mengalami kenaikan 1%, maka Kebijakan Dividen akan menurun sebesar 0,009, dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Parsial T

Tabel 3

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	93,094	35,486		2,623	0,000
	Likuiditas	-17,041	2,128	-0,195	-1,323	0,000
	Profitabilitas	0,797	12,884	0,055	0,375	0,003
	Pertumbuhan Penjualan	-0,009	0,034	0,034	-0,041	0,026

a. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Likuiditas berpengaruh secara individual (parsial) dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Kebijakan Deviden. Dari hasil pengelolaan data SPSS V.24, maka hasil uji t yang diperoleh adalah -1,323, dengan hasil sig. 0,000.

Berdasarkan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Deviden pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh secara individual (parsial) dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Kebijakan Deviden. Dari hasil pengelolaan data SPSS V.24, maka hasil uji t yang diperoleh adalah 0,375, dengan hasil sig. 0,003.

Berdasarkan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Deviden pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023

c. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Deviden

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara individual (parsial) dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Kebijakan Deviden. Dari hasil pengelolaan data SPSS V.24, maka hasil uji t yang diperoleh adalah -0,041, dengan hasil sig. 0,026.

Berdasarkan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Deviden pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Uji Simultan F

Tabel 4

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	46818,741	3	151606,247	47,971	0,000 ^b
Residual	14314,258	44	325,324		
Total	61132,999	47			

Berdasarkan pada tabel di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Anova (*Analysis Of Variance*) diatas, diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($47,971 > 2.304$) dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 ($0.000 < 0,05$) menunjukkan bahwa Likuiditas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	0,875	0,766	0,750	18,03674

R Square sebesar 0,766 artinya hubungan antara variable independen dan variable dependen sebesar 76,6%. Hubungan ini akan sempurna (100%). Dengan kata lain, Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan, memberi pengaruh bersama sekitar 76,6% terhadap Kebijakan Deviden, sedangkan sisanya 24,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa *Current Ratio* sebagai indikator rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, yang diukur dengan indikator *dividend payout ratio*, pada level 5%. Hal ini terbukti dengan nilai t-signifikan sebesar 0,003 yang lebih kecil dari (α) 0,05.

Berdasarkan perhitungan tersebut, *Current Ratio* memiliki kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi kebijakan dividen. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Peningkatan *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kondisi keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan tersebut.

Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, karena ketersediaan aset mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Oleh karena itu, posisi *Current Ratio* menjadi variabel penting yang harus dipertimbangkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan dividen. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan (2012), yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 4.4.1 bahwa Profitabilitas, yang diukur dengan rasio ROA, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen yang dihitung menggunakan *dividend payout ratio*. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,797 dan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1% akan mengakibatkan peningkatan *dividend payout ratio*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa pembayaran dividen pada dasarnya merupakan cara perusahaan untuk mengomunikasikan tingkat profitabilitas yang dicapai kepada pemegang saham. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Kurniawati (2014), yang menemukan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kebijakan dividen sendiri berfungsi untuk menentukan berapa banyak laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, sementara sisanya akan disimpan sebagai laba ditahan. Dengan demikian, jika terjadi kenaikan profitabilitas sebesar 0,797%, maka *dividend payout ratio* akan meningkat sebesar 1%. Sebaliknya, jika profitabilitas turun sebesar 0,797%, maka *dividend payout ratio* juga akan menurun sebesar 1%.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen

Secara parsial, pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen atau *Dividen Payout Ratio*. Artinya, besar kecilnya pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi seberapa besar dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Santoso (2012), yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan secara statistik berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini mengindikasikan bahwa seiring dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan, dividen yang dibagikan kepada pemegang saham cenderung menurun. Penyebabnya adalah semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka emiten akan membutuhkan dana yang lebih besar untuk membiayai ekspansi atau pertumbuhannya. Untuk mendukung peningkatan penjualan, perusahaan memerlukan modal kerja yang cukup, sehingga dana yang ada lebih diprioritaskan untuk kebutuhan

tersebut. Temuan ini sejalan dengan teori *dividen residual*, yang menyatakan bahwa perusahaan akan menetapkan semua investasi yang menguntungkan dan mendanai investasi tersebut terlebih dahulu sebelum memutuskan besaran dividen yang akan dibagikan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat menyarankan sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen.
- b. Bagi peneliti selanjutnya selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambah periode tahun penelitian pada masing-masing perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agranoff, R. (2012). *Collaborating to manage: A primer for public sector*. Georgetown University Press.
- Amin, M., & Maryati. (2019). Hubungan gaya kepemimpinan dan locus of control dengan kepuasan kerja perawat di RSUD Majene. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*. Retrieved from <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/j-health/>
- Arif, B., Siti Nur, H., & Junaedi, Y. (2020). Komitmen profesional dan sensitivitas etis dalam intensi melakukan whistleblowing. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 4(4), 522–543. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4524>
- Dede Suryanto, & Wulan Prihatiningsih. (2016). Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap komitmen organisasi karyawan UKM di wilayah Depok, Jawa Barat. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1), 1–10.
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Alfabeta.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Handoko, T. H. (2011). *Manajemen personalia dan sumber daya manusia*. BPFE.
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan (Cetakan ke-7)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, A. D. (2014). Pengaruh profitabilitas, leverage, growth, dan arus kas bebas terhadap kebijakan dividen (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2011 dan 2012) [Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Gresik].

Setiawati. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi dividend per share (DPS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2006-2010) [Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar].

Sharabati, A. A. A., Jawad, S. N., & Bontis, N. (2015). Intellectual capital and business performance in the pharmaceutical sector of Jordan. *Management Decision*, 48(1), 105–131.